

Group Link Fixed Income Fund

Juli 2014



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	4.36%
Bulan Tertinggi	5.52% Oct-13
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

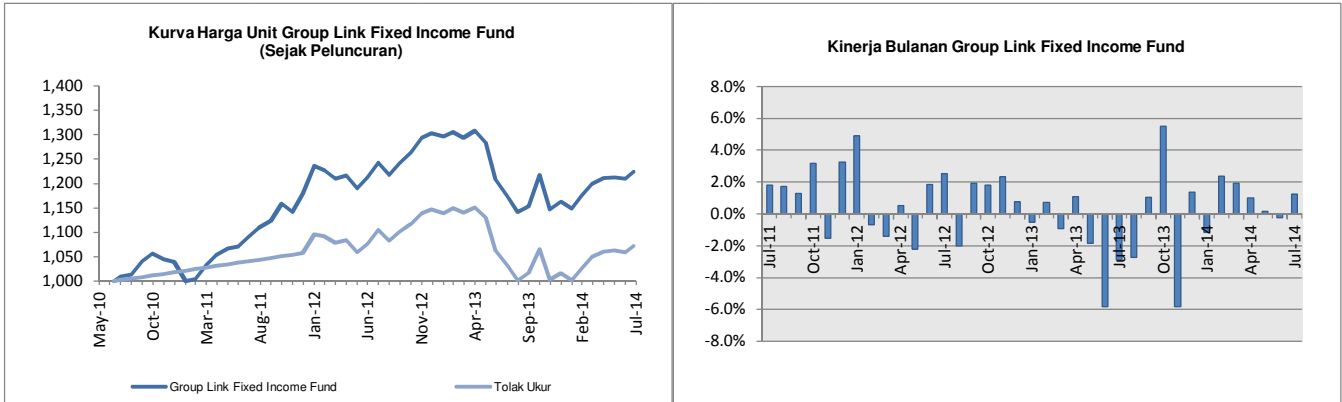
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	92.49%
Kas/Deposito	7.51%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	1.25%	1.16%	6.62%	4.36%	12.36%	5.40%	22.48%
Tolak Ukur *	1.25%	1.09%	7.15%	4.04%	3.06%	5.53%	7.24%

*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 62.68	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per Unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 25 Juli 2014)	: IDR 1,224.78
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juli pada level bulanan 0.93% (dibandingkan konsensus 0.82%, 0.43% di bulan Juni), disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan olahan, minuman dan tembakau serta dampak langsung dari kenaikan tarif listrik di untuk masyarakat kelas menengah ke bawah – rata-rata sebesar 9% yang akan dilaksanakan bertahap setiap dua bulan. Secara tahunan, inflasi berada pada level 4.53% (dibandingkan konsensus 4.40%, 6.70% di bulan Juni) dikarenakan dampak dari kenaikan BBM pada bulan Juni tahun lalu telah berkurang. Inflasi inti turun menjadi 4.64% secara tahunan (dibandingkan konsensus 4.80%, 4.81% di bulan Juni). Pada pertemuan Dewan Gubernur 10 Juli 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pemijaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank (FASBI) pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3.16% menjadi 11,591 di akhir bulan Juli dibandingkan bulan sebelumnya 11,969. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan Juni, yakni sebesar -0.31 miliar Dollar AS (surplus +0.3 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.6 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus defisit -0.39 miliar Dollar AS, dan surplus +0.07 miliar Dollar AS di bulan Mei). Ekspor meningkat secara tahunan +4.45% sebagian besar didorong oleh ekspor perhiasan, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +0.54%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah merata selama bulan Juli yang disebabkan oleh kemenangan Jokowi-JK terhadap Prabowo Hatta dalam Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden yang sesuai dengan hasil dari mayoritas hitung cepat (7 dari 11 lembaga survey) dan hasil perhitungan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU). Sentiment negatif datang dari deklarasi koalisi permanen Merah-Putih dari kubu Prabowo-Hatta serta dilaporkannya KPU ke Mahkamah Konstitusi (MK) oleh Prabowo atas beberapa dugaan kecurangan yg dilakukan pada proses Pemilu. Sentiment negatif juga datang dari pemotongan subsidi BBM (10% bensin dan 20% solar) yang akan dilaksanakan secara bertahap mulai bulan Agustus dan dampak dari larangan ekspor mineral mentah seperti logam dan mineral yg belum diolah – yang telah dimulai pada bulan Januari. Mulai tanggal 4 Agustus, penjualan solar akan dilakukan pada jam 8 pagi hingga 6 sore di seluruh SPBU Pertamina di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Bali, kecuali jalur Utama logistik. SPBU Pertamina yang berada di jalan toll akan berhenti menjual Premium mulai pada tanggal 6 Agustus, sehingga hanya seri Pertamina yang dijual. Dan juga, SPBU Pertamina di Jakarta Pusat akan berhenti menjual solar bersubsidi. Pemerintah merencanakan untuk menerbitkan obligasi sebesar 96 triliun Rupiah pada kuartal ketiga tahun 2014. Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 14.67 triliun Rupiah di bulan Juli 2014 (bulanan +3.63%), yakni dari 403.59 triliun Rupiah di tanggal 30 Juni 2014 menjadi 418.26 triliun Rupiah di tanggal 31 Juli 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 36.33% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (35.66% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli untuk 5 tahun naik +3bps menjadi 7.86% (7.83% Juni 2014), 10 tahun turun -18bps menjadi 8.04% (8.22% Juni 2014), 15 tahun turun -17bps menjadi 8.49% (8.66% Juni 2014), dan 20 tahun turun 23bps menjadi 8.68% (8.91% Juni 2014).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.